

**PENERAPAN TEKNOLOGI *MINI INTEGRATED FARMING* SEBAGAI UPAYA
PEMULIHAN EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT KORBAN
GEMPA DI DESA ARGOREJO KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL**

**ADJUSTMENT OF TECHNOLOGY *INTEGRATED FARMING IS MINI* AS EFFORT
ECONOMIC CURE AND SOCIETY FOOD ROBUSTNESS VICTIM EARTHQUAKE
AT SILVAN ARGOREJO SEDAYU'S DISTRICT BANTUL'S REGENCY**

Sonita Rosningsih

Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat berupa penerapan teknologi *mini integrated farming* telah dilakukan di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, pada bulan Mei sampai Desember 2009, bertujuan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat korban gempa di Desa Argorejo. Kegiatan dilaksanakan melalui metode pendekatan kelompok dan individu. 10 paket Ayam kampung dan 10 paket vertikultur diberikan kepada 10 orang peserta terpilih (status ibu rumah tangga muda) yang kemudian membentuk kelompok tani bernama "Srikandi". Setiap paket ayam kampung terdiri dari 1 ekor pejantan dan 10 induk siap bertelur. Penyuluhan, pelatihan budidaya dan strategi pengaturan populasi ayam kampung, serta budidaya vertikultur telah dilaksanakan. Hasil kegiatan adalah terbentuk 10 peternak ayam kampung yang menjalankan usahanya secara semi intensif. Hasil panen sayuran sudah dapat dinikmati untuk konsumsi keluarga, dan limbah sayur untuk pakan ternak. Sebagian produksi telur di konsumsi untuk kebutuhan pangan keluarga. Kini usahaternak ayam kampung dan sayuran vertikultur disadari merupakan sumber pangan murah bagi keluarga. Perkembangan terakhir populasi yang dimiliki anggota kelompok saat ini adalah 100 ekor induk, 11 ekor pejantan, Ayam dara 550 ekor, 300 DOC, 340 telur tetas (sedang dierami).

ABSTRACT

Community service of the mini-integrated application program was done in the village of Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, on May to December 2009, aims to accelerate economic recovery and food availability of the earthquake-victim communities in Argorejo village. The group and individual approaches method used for implemented this program. 10 packages of local Hens and 10 packages vertikultur given to 10 selected participants (the status of young housewives) who later formed farmers' group called "Srikandi". Each package consists of 1 head of local cock and 10 local Hens is ready to lay their eggs. Guidance, training and strategy of setting chicken population, and cultivation vertikultur has been implemented. The results of the activities was established 10 poultry farmer who runs a semi-intensive business. Vegetable crops are able to consumpt for family need, and vegetable waste for poultry feed. Most of the egg production use for family food needs. Now poultry and vertikultur farm are conscious cheap source of food for the family. Recent developments owned by members of the population groups currently are 100 local Hens, 11 head of cockl, 550 pullet, 300 DOC, 340 hatching eggs (being incubated)

PENDAHULUAN

Populasi ayam kampung di Indonesia berdasarkan data statistik peternakan sebanyak 259,3 juta ekor pada tahun 2000 dan tahun 2003 mencapai 277,4 juta ekor (DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN, 2004). Produktivitas ayam kampung masih rendah karena biasanya dipelihara secara tradisional

dengan penggunaan input rendah (ISKANDARet. al., 1989). Ayam kampung pada umumnya (80%) dipelihara secara ekstensif sebagai usaha sampingan dengan sistem umbaran (mencari makan sendiri) dan sisanya (20%) dipelihara secara semi intensif dan intensif (DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN, 1997). Walaupun begitu ayam kampung memiliki peranan strategis di pedesaan sebagai sumber pendapatan